

## Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja dalam penerapan program KB di masa mendatang pada generasi zillennial

Annisa Fitri Rahmadini, Fikri Nur Ramadani, Meidyana Rachmani, Milda Maulida, Shella Resti Mutaqin

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

### How to cite (APA)

Rahmadini, A. F., Ramadani, F. N., Rachmani, M., Maulida, M., & Mutaqin, S. R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja dalam penerapan program KB di masa mendatang pada generasi zillennial di Kampung Kebon Kalapa Kabupaten Bogor. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 297-304. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1030>

### History

Received: 22 Maret 2024

Accepted: 7 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

### Corresponding Author

Annisa Fitri Rahmadini, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor; [dinihanuaznosya@gmail.com](mailto:dinihanuaznosya@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stagnansi TFR dalam kurun waktu 15 tahun di Indonesia menyebabkan berbagai kekhawatiran pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Selain itu, munculnya isu-isu kependudukan di Indonesia seperti fenomena *childfree* juga menjadi isu yang muncul di generasi Zillennial. Adanya *gap* antara stagnansi TFR, persepsi remaja terkait dengan preferensi fertilitas dan fenomena *childfree* pada generasi Zillennial ini memerlukan adanya pengkajian terkait faktor yang mempengaruhi persepsi generasi zillennial dalam penerapan program KB dimasa depan seiring dengan fenomena *childfree* yang semakin berkembang.

**Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan penitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95 responden usia 15 – 24 tahun dengan metode *incidental sampling*. Metode analisis penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan pengetahuan responden terkait fenomena *childfree* (P value < 0,05) terhadap keinginan penggunaan alat kontrasepsi di masa mendatang. Selai itu juga variabel pengetahuan dan sumber informasi menjadi variabel penunjang yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

**Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan remaja terkait isu *childfree* dengan keinginan penggunaan alat kontrasepsi.

**Kata Kunci :** Kinerja kader, kepuasan pelayanan, posyandu

### ABSTRACT

**Background:** The entire fertility rate in Indonesia has been stagnating for the past 15 years, raising a number of concerns over the country's population growth. In addition, the Millennial age has noticed the rise in population-related problems in Indonesia, like the *childfree* phenomenon. Examining the variables influencing the millennial generation's perception of implementing family planning programs in the future along with the growing *childfree* phenomenon is necessary to close the gap between the stagnant total fertility rate, teenagers' perceptions regarding fertility preferences, and the *childfree* phenomenon.

**Method:** Cross-sectional quantitative research is used in this study. Using the incidental sampling method, 95 respondents age 15 – 24 year old served as samples for this investigation. The chi-square test is the analytical tool used in this study.

**Result:** The findings of statistical analyses indicate a connection between the respondents' intentions to take contraceptives in the future and their views and knowledge about the *childfree* phenomena (P value < 0.05). Other supportive factors that may affect the selection of contraceptives include knowledge variables and information sources.

**Conclusion:** We can conclude that adolescence attitudes and knowledge about being *childfree* and their desire to take contraceptives are related.

**Keyword :** Adolescence, Family Planning, Contraceptive, *Childfree*

## Pendahuluan

Semenjak pertama kali diluncurkan di Indonesia pada tahun 1970, program Keluarga Berencana (KB) Menjadi program prioritas dan unggulan dalam perencanaan pembangunan nasional (Sitorus & Siregar, 2021). Menurut Listyaningsih (2022), program KB memiliki pengaruh terhadap fertilitas. Salah satu indikator keberhasilan program KB melihat dari ketercapaian angka total fertilitas (TFR) secara nasional. Namun berdasarkan hasil laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, dalam kurun waktu 15 tahun angka total fertilitas (TFR) di Indonesia tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Di tahun 2002 – 2012 TFR di Indonesia mengalami stagnansi yaitu 2,6 sedangkan di tahun 2017 terjadi penurunan angka TFR yaitu 2,4 namun angka ini tidak menurun secara signifikan dan belum mencapai capaian target TFR nasional yaitu 2,1 (BKKBN, 2017).

Saat ini, presentase proporsi usia penduduk di Indonesia di dominasi oleh generasi millennial dan zillennial. Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2020 oleh BPS menyatakan bahwa presentase jumlah usia produktif di Indonesia (usia 15-65 tahun) lebih besar dibanding yang nonproduktif yakni sebesar 53,39 persen. Generasi millennial adalah orang-orang yang lahir tahun 1981-1996 dengan perkiraan usia sekarang 24-39 tahun sedangkan generasi Z (zillennial) adalah orang yang lahir pada tahun 1997-2012 yang diperkirakan usia sekarang adalah 8-23 tahun (Fauzia, 2021). Proporsi jumlah usia produktif di Indonesia yang sangat banyak ini merupakan potensi bangsa dan harus menjadi perhatian dan penanganan khusus, yaitu melalui kegiatan program yang berfokus pada remaja sehingga diharapkan menjadikan remaja yang handal, terarah, aktif, kreatif dan inovatif sebagai bekal di masa depannya (Tucho et al., 2022).

Menurut Ajzen dalam Arsyad (2021), jumlah anak idela yang diinginkan oleh pasangan usia subur sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya seperti latar belakang pendidikan, agama, tingkat ekonomi dan kepribadian yang dapat memengaruhi jumlah anak. Selain itu, preferensi fertilitas juga dapat berefek pada penggunaan alat

kontrasepsi dan dapat berpengaruh pada program KB (Arsyad et al., 2021).

Preferensi fertilitas pada remaja ini juga menjadi isu terbaru yang mulai muncul dalam masyarakat yang sering disebut sebagai fenomena *childfree*. *Childfree* merujuk pada seseorang yang secara sadar memutuskan untuk tidak mempunyai anak (Samudra & Ferdiansyah, 2024). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan di Amerika, dalam rentang dekade tahu 1970 – 2000an terjadi peningkatan fenomena *childfree* dari 10% menjadi 20% (Samudra & Ferdiansyah, 2024). Di Indonesia sendiri, pengambilan keputusan menjadi *childfree* masih kontroversi, namun menjadi isu dan fenomena yang terus di bahas terutama dalam nilai agama.

Berdasarkan hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (SKAP) tahun 2017 mengenai pendapat remaja terkait dengan keluarga yang menginginkan anak lebih dari 2 orang secara umum 39% responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 25% berpendapat setuju dan sangat setuju, sedangkan 36% responden berdiikat netral. Berdasarkan tempat tinggal, banyak remaja di perkotaan berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju (43%), dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perdesaan (37%) dalam pandangannya terhadap keluarga yang memiliki banyak anak. Menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar persentase remaja yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap keluarga yang mempunyai banyak anak (Handayani et al., 2021).

Selain itu, terkait dengan pengetahuan remaja terkait dengan metode kontrasepsi. Melihat dari laporan SDKI 2017 menunjukkan bahwa 96% remaja wanita dan 93% remaja pria usia 15 – 24 tahun pernah mendengar setidaknya satu metode kontrasepsi (BKKBN et al., 2017). Hal ini berarti mayoritas remaja di Indonesia sudah mengetahui salah satu alat kontrasepsi.

Generasi zillennial memiliki karakteristik yang unik, terutama di bidang yang berkaitan dengan teknologi, salah satunya terkait dengan keterpaparan informasi. Selain itu menurut

Sebastian dalam Arsyad (Arsyad et al., 2021), generasi zillennial di Indonesia adalah generasi yang serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial dan sebagainya (Arsyad et al., 2021).

Berdasarkan teori *Reasoned Action* (TRA), penggunaan alat kontrasepsi sangat berkaitan erat dengan pengetahuan terkait dengan alat kontrasepsi. Remaja yang mengetahui informasi terkait dengan alat kontrasepsi akan memiliki perilaku penggunaan alat kontrasepsi yang lebih baik. Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan alat kontrasepsi memiliki risiko terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Wang et al., 2004). Selain itu, pemilihan alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh teman sebaya, dukungan keluarga, kebutuhan biologis seperti perubahan primer dan sekunder pada remaja (Dombola et al., 2021).

Adanya *gap* antara stagnansi TFR, persepsi remaja terkait dengan preferensi fertilitas dan fenomena *childfree* pada generasi Zillennial ini memerlukan adanya pengkajian terkait faktor yang mempengaruhi persepsi generasi zillennial

dalam penerapan program KB dimasa depan seiring dengan fenomena *childfree* yang semakin berkembang.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu 95 remaja belum menikah berusia 10 – 24 tahun berstatus belum menikah di Kp. Kebon Kalapa Kab. Bogor yang diambil selama bulan Desember 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* sampai terpenuhi sejumlah 95 orang responden. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari sikap terhadap Keluarga Berencana, Pengetahuan terkait KB, Pengetahuan terkait fenomena *childfree*, sumber informasi serta keinginan penerapan program KB dimasa mendatang.

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Setelah dilakukan pengumpulan data pada 95 responden, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	54	56.8
Laki-Laki	41	43.2
<b>Umur</b>		
Remaja Pertengahan	16	16.8
Remaja Akhir	79	83.2
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	11	11.6
Tinggi	84	88.4

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (56,8%). Sebagian besar responden masuk dalam kelompok umur remaja akhir (18 – 24 tahun)

sebanyak 79 orang (83,2%) dengan mayoritas memiliki pendidikan tinggi ( SMA, S1, S2 dan pendidikan sederajat) sebanyak 84 orang (88,4%).

**Tabel 2. Gambaran Presepsi dan Pengetahuan Remaja terhadap Program KB dan Fenomena *Childfree***

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase(%)
<b>Sikap Terhadap KB</b>		
Setuju	78	82.1
Tidak Setuju	17	17.9
<b>Pengetahuan KB</b>		
Baik	67	70.5
Kurang	38	29.5
<b>Fenomena <i>Childfree</i></b>		
Mengetahui	27	28.4
Tidak Mengetahui	68	71.6
<b>Sumber Informasi</b>		
Tenaga Kesehatan	6	8.4
Non Tenaga Kesehatan	87	91.6

Tabel 2 menunjukkan gambaran persepsi dan pengetahuan remaja terhadap program KB dan fenomena *childfree*. Pada tersebut menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap (skor  $\geq$  mean) setuju terhadap penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 78 orang (82,1%). Berdasarkan gambaran pengetahuan responden terhadap KB, mayoritas responden memiliki pengetahuan KB yang baik (skor  $\geq$

mean) yaitu sebanyak 67 orang (70,5%). Berdasarkan pengetahuan terkait fenomena *Childfree*, mayoritas responden tidak mengetahui informasi terkait fenomena tersebut sebanyak 68 orang (71,6%). Sumber Informasi yang paling banyak di dapatkan oleh responden terkait KB mayoritas bersumber dari non tenaga kesehatan (keluarga, saudara, media sosial) sebanyak 87 orang (91,6%).

**Tabel 3. Hasil Analisis Keinginan Penerapan Program Keluarga Berencana (KB) Pada Remaja Untuk Masa Mendatang**

Variabel	Keinginan Menggunakan KB di Masa Mendatang				<i>P value</i>
	Memiliki Keinginan		Tidak ada Keinginan/Tidak Tahu		
	n	%	n	%	
<b>Sikap Terhadap KB</b>					
Setuju	64	82.1	14	17.9	0.000
Tidak Setuju	5	29.4	12	70.6	
<b>Pengetahuan KB</b>					
Baik	52	77.6	15	22.4	0.092
Kurang	17	60.7	11	39.3	
<b>Fenomena <i>Childfree</i></b>					
Mengetahui	26	96.3	1	3.7	0.001
Tidak Mengetahui	43	63.2	25	36.8	
<b>Sumber Informasi</b>					
Tenaga Kesehatan	4	50	4	50	0.208
Non Tenaga Kesehatan	65	74.7	22	25.3	

Berdasarkan tabel 3 diatas, pada variabel sikap dapat disimpulkan bahwa pada responden yang memiliki keinginan menggunakan menggunakan KB dimasa mendatang sebagian besar memiliki

sikap setuju sebanyak 64 orang atau sebesar 82,1%. Sedangkan pada responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 17,9%.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan keinginan remaja dalam penggunaan KB di masa mendatang.

Pada variabel pengetahuan terkait KB, dapat disimpulkan bahwa pada responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang mayoritas memiliki pengetahuan KB yang baik sebanyak 52 orang atau sebesar 77,6%. Sedangkan pada responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang yang memiliki pengetahuan KB kurang sebanyak 15 orang atau sebesar 22,4%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,092 ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terkait KB dengan keinginan remaja dalam penggunaan KB di masa mendatang.

Pada variabel pengetahuan terkait fenomena *childfree*, dapat disimpulkan bahwa pada responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang mayoritas tidak mengetahui informasi terkait fenomena *childfree* sebanyak 43 orang atau sebesar 63,2%. Sedangkan pada

responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang yang mengetahui fenomena terkait fenomena *childfree* sebanyak 25 orang atau sebesar 36,8%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terkait fenomena *childfree* dengan keinginan remaja dalam penggunaan KB di masa mendatang.

Pada variabel sumber informasi terkait KB, dapat disimpulkan bahwa pada responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang mayoritas mendapatkan informasi bersumber dari non tenaga kesehatan sebanyak 65 orang atau sebesar 74,7%. Sedangkan pada responden yang memiliki keinginan menggunakan KB dimasa mendatang yang mendapatkan informasi bersumber dari non tenaga kesehatan sebanyak 22 orang atau sebesar 25,3%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,208 ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terkait KB dengan keinginan remaja dalam penggunaan KB di masa mendatang.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan (56,8%) dan merupakan kelompok umur remaja akhir (83,2%) serta memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (88,4%). Hal ini karena survei dilakukan secara acak pada remaja yang ditemui kampung Kebon Kalapa.

Saat ini sasaran utama program KB masih berfokus pada wanita dengan sasaran pendukungnya adalah laki-laki. Menurut Anderson (2023), saat ini perempuan sudah memiliki autonomi untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan namun kenyataannya di lapangan, banyak perempuan yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan seksual dan penggunaan kontrasepsi modern, selain itu juga masih banyaknya stigma sosial terhadap penggunaan

KB dan juga efek samping dari kontrasepsi menyebabkan semakin sulitnya pembahasan topik KB di masyarakat, khususnya pada remaja (Anderson & Johnston, 2023; Tucho et al., 2022). Pada beberapa penelitian, laki-laki bersedia untuk mendukung program KB jika dilibatkan dalam program KB (Anderson & Johnston, 2023) hal ini sangat penting karena dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi dalam keluarga di Indonesia mayoritas masih ditentukan oleh laki-laki sebagai kepala keluarga (Der et al., 2021).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden merupakan kelompok remaja akhir dengan rentang usia 18 – 24 tahun. Kelompok remaja akhir merupakan kelompok yang mayoritas merupakan kelompok seksual aktif (Der et al., 2021). Di Indonesia sendiri, melihat dari kebijakan terkait usia perkawinan yaitu 19 tahun, menunjukkan bahwa kelompok remaja

merupakan kelompok usia yang di persiapkan untuk membangun keluarga yang ideal, terutama terkait pemilihan alat kontrasepsi. Selain umur, pendidikan juga mempengaruhi keterpaparan dan pola pikir remaja terkait dengan program KB, semakin tinggi pendidikan maka keterpaparan dan penerimaan informasi akan lebih baik (Handayani et al., 2021).

## **2. Hubungan Sikap Remaja terhadap Keluarga Berencana dengan Keinginan Menggunakan KB di Masa Mendatang**

Sikap remaja terhadap program KB merupakan pendapat remaja mengenai program keluarga berencana di masa yang akan datang. Sikap penggunaan alat kontrasepsi juga bisa dipengaruhi oleh keinginan jumlah anggota keluarga yang ideal (Bertrand et al., 2022). Pengetahuan dan sikap mengenai kontrasepsi akan mempengaruhi kehidupan seksual remaja (Manullang et al., 2019). Dalam penelitian ini mayoritas remaja yang memiliki sikap setuju terhadap program KB memiliki keinginan menggunakan alat kontrasepsi di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Bertrand (Bertrand et al., 2022), salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan penggunaan alat kontrasepsi adalah sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Fauzi (2022) bahwa sikap yang dipengaruhi oleh pengetahuan akan meningkatkan keinginan responden untuk menggunakan alat kontrasepsi di masa mendatang (FAUZI & SARI, 2022).

## **3. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Keinginan Menggunakan KB di Masa Mendatang**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah output yang diperoleh setelah individu melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dan sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku remaja dalam pengambilan keputusan di masa mendatang (Purba Handayani et al., 2020). Dalam penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan terkait pengetahuan remaja terkait alat kontrasepsi dengan keinginan menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini terjadi karena pengetahuan saja belum tentu dapat meningkatkan pemahaman remaja terkait

keinginan penggunaan alat kontrasepsi (Manullang et al., 2019). Pengetahuan terkait kontrasepsi tanpa adanya pemahaman terkait tujuan dari keluarga berencana akan menyebabkan stigma sosial dan topik yang tabu untuk di bahas oleh remaja (FAUZI & SARI, 2022).

## **4. Pengetahuan Terkait Fenomena Childfree dengan Keinginan Menggunakan KB di Masa Mendatang**

Istilah *childfree* di Indonesia mulai muncul dalam beberapa tahun terakhir ini. *Childfree* dapat didefinisikan seseorang yang tidak berkeinginan dan berencana tidak ingin memiliki anak. Dalam penelitian ini, ada hubungan antara pengetahuan terkait *childfree* dengan keinginan menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan terkait *childfree* juga memiliki hubungan yang erat terkait dengan preferensi fertilitas (Arsyad et al., 2021). Menurut Audinovic dan Nugroho (2023) Perubahan struktural-ekonomi dan ideologis berkontribusi pada kemunculan fenomena *childfree*. Beberapa penelitian berpendapat bahwa kendala ekonomi dan struktur masyarakat saat ini, termasuk permintaan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan kekhawatiran tentang konflik pekerjaan-keluarga, mendorong pergeseran ke arah keputusan menunda kelahiran anak dan penerimaan untuk tidak memiliki anak. Walaupun saat ini keputusan *childfree* masih menjadi stigma negatif di masyarakat, namun munculnya fenome ini secara keseluruhan memiliki latar belakang faktor personal, psikologis, ekonomi, filosofis, dan lingkungan hidup (Samudra & Ferdiansyah, 2024).

## **5. Sumber Informasi Remaja dan Keinginan Menggunakan KB di Masa Mendatang**

Upaya dalam mendorong program KB terus dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). KIE KB dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu KIE tatap muka, KIE kelompok dan KIE massa (Ekawati & Herdayati, 2020). Di era digital dan generasi zillenial saat ini, KIE tidak hanya di salurkan melalui tatap muka secara langsung saja, namun juga dapat melalui teknologi komunikasi instan seperti *email*, *WhatsApp* dan media sosial sejenisnya sebagai sumber informasi dan saluran interaksi.

Generasi zillennial memiliki karakter yang lebih terbuka terhadap berbagai pandangan, memiliki keingintahuan yang besar, mudah menerima hal baru dan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi (Ekawati & Herdayati, 2020).

Media sebagai sarana untuk menyebarkan informasi termasuk informasi tentang kesehatan Informasi yang diberikan kepada sebuah kelompok masyarakat akan memberikan dampak terhadap perilaku yang diambil kelompok tersebut (Sitorus & Siregar, 2021). Pada penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan keinginan penggunaan KB di masa mendatang. Hal ini bisa terjadi karena keterpaparan informasi terkait program KB masih kurang adekuat. Berdasarkan penelitian dari Sitorus dan siregar (Sitorus & Siregar, 2021), keterpaparan informasi tidak bisa hanya 1 kali saja, keterpaparan yang adekuat jika responden terpapar informasi minimal seminggu satu kali darai salah satu sumber informasi (Sitorus & Siregar, 2021). Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan informasi pada remaja seperti keluarga, teman, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat ataupun tokoh agama (Yunita et al., 2023).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi secara signifikan keinginan remaja menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan pada variabel pengetahuan terkait *childfree*, pada remaja yang mengetahui fenomena *childfree* memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi di masa mendatang.

Pada variebel pengetahuan dan sumber informasi, tidak ada hubungan yang signifikan dengan keinginan remaja untuk menggunakan alat kontrasepsi, namun kedua variabel tersebut merupakan variabel penunjang yang dapat menjadi prediktok penggunaan alat kontasepsi remaja di masa mendatang.

### Saran

Mengingat pentingnya isu program KB di masa mendatang, diharapkan dapat

dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel sosio ekonomi dan sasaran responden pada remaja yang lebih luas. Selain itu juga diharapkan adanya program yang dapat memudahkan remaja untuk mendapatkan akses terkait penggunaan alat kontrasepsi yang mengikutsertakan keluarga dan lingkungan sekitar, agar stigma terkait alat kontrasepsi di lingkungan remaja dapat segera terselesaikan.

### Daftar Pustaka

- Anderson, D. J., & Johnston, D. S. (2023). A brief history and future prospects of contraception. *Science*, *380*(6641), 154–158.  
<https://doi.org/10.1126/science.adf9341>
- Arsyad, S. S., Nugroho, D. N. A., Nugraha, A., & Saki, V. Y. (2021). Preferensi Fertilitas Keluarga Milenial Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, *6*(1), 42–50.  
<https://doi.org/10.37306/kkb.v6i1.69>
- Audinovic, V., & Nugroho, R. S. (2023). Persepsi Childfree Di Kalangan Generasi Zillennial Jawa Timur. *Jurnal Keluarga Berencana*, *8*(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.37306/kkb.v8i1.132>
- Bertrand, J. T., Ross, J. A., & Sauter, S. R. (2022). Trends in contraceptive method mix among adolescents and youth aged 15–24 in low- and middle-income countries. *Frontiers in Global Women's Health*, *3*(January), 1–13.  
<https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.1061648>
- BKKBN. (2017). Survei Demografi Kesehatan 2017. In *SDKI*.
- BKKBN, BPS, RI, K., & USAID. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–23.
- Der, A. D., Anaman-Torgbor, J. A., Charles-Unadike, V. O., & Tarkang, E. E. (2021). Predictors of intention to use modern contraceptives among female senior secondary school students in the Kpando municipality, Ghana. *African Health Sciences*, *21*(3), 1375–1384.  
<https://doi.org/10.4314/ahs.v21i3.49>
- Dombola, G. M., Manda, W. C., & Chipeta, E.

- (2021). Factors influencing contraceptive decision making and use among young adolescents in urban Lilongwe, Malawi: a qualitative study. *Reproductive Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01259-9>
- Ekawati, N., & Herdayati, M. (2020). Peran Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Generasi Milenial di Indonesia (Analisis Data SDKI tahun 2002/2003 dan 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), 453–459. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.453-459>
- Fauzi, Y., & SARI, F. M. (2022). Faktor Determinan Pengetahuan Remaja Tentang Keluarga Berencana Di Provinsi Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 18–24. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2.3115>
- Fauzia, R. (2021). Rebranding Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Menyasar Generasi Millennial Dan Zillennial. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(2), 175–188. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i2.1522>
- Handayani, B. N., Supinganto, A., & Setyawati, I. (2021). Persepsi Jumlah Anak Yang Di Inginkan Remaja Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i1.105>
- Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2022). Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.595>
- Manullang, I. A., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi pada Siswi Kelas Dua di Sma Negeri 1 Denpasar. *E-Jurnal ...*, 8(12), 8–12.
- Purba Handayani, D., Sitorus, S., Yuliani, M., Haslan, H., Nurmalita, S., Marlynda, H., Pulungan, W. P., Hutabarat, J., Anggraini Dewi, D., & Venansius, P. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Samudra, W., & Ferdiansyah, M. (2024). Fenomena Childefree Ditinjau dari Perspektif Genre Provinsi Jambi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 80–91. <https://doi.org/10.30653/001.202481.340>
- Sitorus, M. A., & Siregar, P. A. (2021). Pengaruh Frekuensi Media Dan Keterpaparan Informasi Tentang Kb Terhadap Persepsi Jumlah Anak Ideal: Analisis Data Sdki 2017. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 62. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i1.16929>
- Tucho, G. T., Workneh, N., Abera, M., & Abafita, J. (2022). A cross-sectional study design to assess the sexual experiences and contraceptive use of adolescents and youths attending high school and college in Jimma town. *Contraception and Reproductive Medicine*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40834-022-00174-z>
- Wang, R. H., Hsu, M. T., & Wang, H. H. (2004). Potential Factors Associated with Contraceptive Intention among Adolescent Males in Taiwan. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 20(3), 115–123. [https://doi.org/10.1016/s1607-551x\(09\)70094-4](https://doi.org/10.1016/s1607-551x(09)70094-4)
- Yunita, R., Ramani, A., & Baroya, N. (2023). Determinan Keinginan Menggunakan Kontrasepsi pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Masa Mendatang (Analisis Lanjut Data SDKI 2017). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i2.34418>